

Pendampingan *Selecting Content* Dalam Pembelajaran Siswa SMPN 3

Sampung

Ahmad Miftah Sururi¹, Alfi Maqfiroh², Alfina Nulaili Rosyidah³, Devi Arifa Octarani⁴, Nurul Malika⁵

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Ahmadmiftahsururi4@gmail.com, alfimaqfiroh23@gmail.com, alfinarosyidah68203@gmail.com,
nurul.malika1234@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/12/01; Revised: 2024/12/05; Accepted: 2024/12/21

Abstract

This research aims to explore the mentoring process in selecting learning content for students at State Junior High School (SMPN) 3 Sampung. This assistance is important to ensure that the material selected is relevant, interesting and appropriate to students' needs, and can increase learning effectiveness. This research identifies the content selection mentoring process, the factors that influence its effectiveness, its impact on student learning outcomes, as well as the obstacles and solutions faced during the mentoring process. The methods used in this research include observation, interviews and documentation analysis to collect data. Research findings show that effective assistance in content selection can increase student motivation and learning achievement. However, challenges such as limited resources and technology are still obstacles that need to be overcome. This research provides practical recommendations for improving the content selection assistance process, with the hope of creating a better and more harmonious learning environment at SMPN 3 Sampung.

Keywords

Assistance With Content Selection, Social Studies Learning, Educational Technology



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang akan terus berkembang tentunya dibarengi oleh Perkembanganteknologi informasi dan komunikasi yang kian maju tentunya sudah seharusnya semua sektor harus bisa terus menyesuaikan dan beradaptasi agar

tidak tertinggal termasuk dalam sektor pendidikan. Mewujudkan pemahaman teknologi dalam bidang pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berkembang di era yang terus berubah dengan cepat salah satunya dengan media pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar (Mohammad Noval, 2024).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran IPS adalah pemilihan konten yang relevan dan kontekstual. Pendampingan dalam pemilihan konten merupakan upaya untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Pendampingan ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari analisis kebutuhan siswa, pemilihan sumber belajar yang tepat, hingga penyusunan materi yang menarik dan bermanfaat. Dengan pendampingan yang baik, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi IPS dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan dukungan bagi guru dalam menyampaikan materi yang berkualitas.

Dalam konteks SMPN 3 Sampung, pendampingan pemilihan konten pembelajaran IPS menjadi semakin penting mengingat keragaman latar belakang siswa dan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pendampingan

dalam pemilihan konten pembelajaran IPS, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, serta menemukan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 3 Sampung.

METODE

Dalam rangka menganalisis masalah yang terdapat pada perumusan masalah di atas, penulis menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan referensi buku-buku, artikel jurnal, dokumen peraturan dan kebijakan pemerintah dan sumber lainnya yang relevan dengan topik kajian dalam makalah ini. Data dikumpulkan, direduksi, diverifikasi dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Atsani media pembelajaran memang diakui sebagai salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan banyak penelitian dan pandangan di bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa media pembelajaran dianggap sebagai faktor pendukung yang krusial dalam proses belajar-mengajar: meningkatkan daya tarik pembelajaran, memperjelas konsep abstrak, mendukung gaya pembelajaran yang beragam, memfasilitasi pembelajaran mandiri, menghadirkan pembelajar kontekstual, dan nyatanya meningkatkan retensi dan pemahaman materi, mendorong kolaborasi dan interaksi (Aisyah M. Ali, 2018).

Namun, perlu dicatat bahwa media pembelajaran hanya efektif ketika digunakan dengan bijaksana dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu memilih media yang relevan, menyesuaikan penggunaannya dengan kebutuhan siswa, dan mengintegrasikannya dengan baik dalam rencana pembelajaran. Selain itu, dukungan teknis dan pelatihan untuk guru juga

penting untuk memastikan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan sukses dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan lingkungan pembelajaran, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan (Hartanti, D, 2018). Sependapat dengan Bu Elmodias Nedyarory Pangesti dari hasil wawancara kami bahwasanya Konten yang dipilih harus sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, Konten pembelajaran diusahakan untuk kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Elmodias Nedyarory Pangesti, 2024). *Selecting Content* atau pemilihan konten adalah kemampuan untuk mencari, menyaring, dan memilih informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Dengan melakukan *filtering* dan *selecting*, kita semakin mudah mendapatkan informasi yang kita butuhkan dan dapat berdampak positif.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal sebagai alat pembelajaran kekinian bagi guru profesional memerlukan pendekatan yang tepat dan strategi yang efektif. Beberapa langkah penting yang dapat dilakukan antara lain meliputi pelatihan dan pengembangan diri secara berkala untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Guru juga perlu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, mencakup tujuan yang jelas, konten yang relevan, serta metode dan alat teknologi yang akan digunakan. Pemilihan media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gaya belajar siswa, seperti video, simulasi, atau aplikasi interaktif, juga menjadi hal yang krusial. Selain itu, guru dapat mengkurasi konten pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kurikulum dan mendukung nilai-nilai karakter. Bu Elmodias Nedyarory Pangesti selaku Guru di SMPN 3 Sampung juga mengungkapkan saat sesi

wawancara bahwasannya Saya menggunakan aplikasi seperti Canva untuk desain grafis, Adobe Premiere Pro untuk editing video, dan Google Docs untuk menulis. Kendala yang saya hadapi terkadang adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang penggunaan beberapa fitur di aplikasi tersebut, sehingga membutuhkan waktu untuk belajar (Elmodias Nedyarory Pangesti, 2024).

Dalam proses pembelajaran, pelibatan siswa secara aktif melalui tugas interaktif dan proyek berbasis teknologi sangat penting, demikian pula dengan promosi kolaborasi dan diskusi menggunakan platform digital. Guru juga perlu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan, serta terus menjadi contoh yang positif dalam mengadopsi teknologi dengan bijaksana (Eni Rahayu Widyawati, Sukadari, 2023). Seperti yang telah disampaikan oleh Bu Elmodias Nedyarory Pangestiselaku Guru di SMPN 3 Sampung, hasil dari wawancara kami bahwasannya Akses ke Sumber Belajar yang Beragam: Teknologi memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar seperti e-book, jurnal elektronik, video edukasi, dan platform pembelajaran daring, penggunaan multimedia seperti gambar, video, animasi, dan presentasi interaktif dapat memperkaya konten pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah (Elmodias Nedyarory Pangesti, 2024).

Tantangan yang dihadapi dalam proses pendampingan *selecting content* yaitu sebagai berikut:

1. Subjektivitas, setiap siswa memiliki minat dan pemahaman yang berbeda mengenai konten yang mereka lihat. Menentukan minat dan tujuan pendampingan menjadi tantangan.
2. Kualitas konten yang beragam, banyaknya konten yang ada di internet, namun tidak semua konten tersebut akurat, sehingga siswa bisa saja mendapatkan informasi yang tidak jelas.

3. Teknologi yang berkembang pesat, semakin pesatnya teknologi akan menimbulkan hasil pencarian yang berbeda dengan seiring waktu berjalan.
4. Kurikulum dan standar pembelajaran yang tidak mendukung, tantangan lain berasal dari kurikulum dan standar pembelajaran yang tidak mendukung dalam proses pendampingan selecting content. Guru mungkin memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan proses tersebut karena batasan kurikulum dan standar pembelajaran.
5. Evaluasi dan pengukuran kemajuan siswa, menilai kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran juga menjadi tantangan. Guru perlu menemukan cara efektif untuk mengukur hasil pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam proses tersebut (Eni Rahayu dan Sukadari, 2023).

Solusi dari tantangan diatas adalah sebagai berikut:

1. Personalisasi pembelajaran, gunakan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Ciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi minat dan pemahaman mereka.
2. Guru dapat mengajarkan siswa untuk selalu berpikir kritis terhadap sumber atau konten yang mereka lihat, serta berikan panduan untuk mengevaluasi keakuratan dari sumber tersebut.
3. Guru juga perlu terus belajar dan berlatih untuk mengembangkan diri agar tidak ketinggalan teknologi, agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.
4. Mencari cara untuk mengadaptasi kurikulum yang ada agar dapat mengakomodasi penggunaan teknologi dan pemilihan konten yang lebih fleksibel.

KESIMPULAN

Media pembelajaran memang diakui sebagai salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Beberapa alasan mengapa media pembelajaran dianggap sebagai faktor pendukung yang krusial dalam proses belajar-mengajar: meningkatkan daya tarik pembelajaran, memperjelas konsep abstrak, mendukung gaya pembelajaran yang beragam, memfasilitasi pembelajaran mandiri, menghadirkan pembelajaran kontekstual dan nyata, meningkatkan retensi dan pemahaman materi, mendorong kolaborasi dan interaksi. Dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan lingkungan pembelajaran, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pendampingan *selecting content* yaitu: Subjektivitas, Kualitas konten yang beragam, Teknologi yang berkembang pesat, Kurikulum dan standart pembelajaran yang tidak mendukung, Evaluasi dan pengukuran kemajuan siswa. dan solusinya berupa Personalisasi pembelajaran, Guru dapat mengajarkan siswa untuk selalu berpikir kritis, Guru juga perlu terus belajar dan berlatih untuk mengembangkan diri agar tidak ketinggalan teknologi, Mencari cara untuk mengadaptasi kurikulum yang ada agar dapat mengakomodasi penggunaan teknologi dan pemilihan konten yang lebih fleksibel.

REFERENCES

- Aisyah M. Ali. 2018. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, Kencana
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. "Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement, Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan," 1 (2021). <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>.
- Hartanti, D. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Interaktif Game Kahoot Berbasis Hypermedia. Prosiding Seminar Nasional, 1(1), 78--85
- Eni Rahayu Widyawati, Sukadari. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. (UMP : Yogyakarta. 2023). vol 10
- Mohammad Noval. KAJIAN LITERATUR PEMANFAATAN MEDIA

PEMBELAJARANBERBASIS DIGITALPADA PEMBELAJARAN IPS DI
TINGKAT SMP. (Jakarta 2024). Vol 5. No 2

Wawancara terhadap Bu Elmodias Nedyarory Pangesti selaku Guru di SMPN 3
Sampung, pada 29 November 2024, pukul 11.00 WIB